



## Potret Penanaman Nilai Karakter Anak di TK Bawang Putih

Faihatuddiniyah<sup>1✉</sup>, Syihabuddin<sup>2</sup>, Aceng Kosasih<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2</sup>

Universitas Lambung Mangkurat<sup>3</sup>

DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1699>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima 2022-07-14

Disetujui 2022-07-20

Dipublikasikan 2022-07-30

#### Kata Kunci:

Penanaman Nilai Karakter, Anak Usia Dini

#### Keywords:

*Cultivating Character Values, Early Childhood*

### Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Bawang Putih melakukan penanaman karakter disiplin dengan menamakan pembiasaan, hasil dari temuan penelitian tentang proses penanaman karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan adalah: (1) guru membiasakan anak untuk datang tepat waktu; (2) guru membiasakan anak untuk mengembalikan barang ke tempat semula; (3) guru membiasakan anak untuk membereskan mainan setelah bermain di dalam kelas; (4) guru membiasakan anak untuk bersabar dan tertib dalam menunggu giliran mencuci tangan; dan (5) guru membiasakan anak untuk mengantri ketika ingin ke kamar mandi. Pembiasaan yang dilakukan di TK Bawang Putih tidak hanya pembiasaan melalui ucapan atau kata motivasi saja, namun pembiasaan melalui perilaku juga dilakukan di TK Bawang Putih, perilaku yang ditunjukkan oleh anak setelah mendapatkan pembiasaan dari guru yaitu: (1) anak datang tepat waktu, akan tetapi ada beberapa anak yang belum bisa datang tepat waktu, hal ini mengacu pada jumlah anak yang terlambat setiap hari mengalami naik turun; (2) anak mengembalikan barang yang telah digunakan pada tempatnya, hal ini ditunjukkan dengan kesadaran anak mengembalikan barang yang telah digunakan pada tempatnya tanpa diminta oleh guru, baik itu mainan ataupun alat tulis; (3) tertib dalam menunggu giliran, hal ini ditunjukkan dengan kesadaran anak berbaris di belakang temanya ketika ingin mencuci tangan tanpa didampingi oleh guru. Faktor pendukung penanaman karakter disiplin di TK Bawang Putih yaitu adanya contoh dari guru, dan konsistensi yang dilakukan guru. Faktor yang menghambat pembentukan karakter disiplin di TK Bawang Putih yaitu ada beberapa orang tua yang tidak peduli dengan perkembangan anaknya, dan tidak adanya kerja sama antara orang tua dan sekolah, dan kematangan usia anak juga mempengaruhi pembentukan karakter disiplin anak usia dini di TK Bawang Putih.

### Abstract

*The results showed that the Bawang Putih Kindergarten planted disciplined characters by naming habituation, the results of the research findings on the process of instilling disciplined character in early childhood through the habituation method were: (1) teachers familiarize children with coming on time; (2) the teacher familiarizes the children with returning things to their original place; (3) the teacher familiarizes children with tidying up toys after playing in the*



---

*classroom; (4) the teacher accustoms children to be patient and orderly in waiting for their turn to wash their hands; and (5) the teacher familiarizes children with queuing when they want to go to the bathroom. Habituation carried out in Bawang Putih Kindergarten is not only habituation through words or motivational words, but habituation through behavior is also carried out in Bawang Putih Kindergarten, the behavior shown by children after getting habituation from the teacher are: (1) the child arrives on time, but there are some children who have not been able to come on time, this refers to the number of children who are late every day experiencing ups and downs; (2) the child returns the items that have been used in their place, this is indicated by the awareness of the child returning the items that have been used in their place without being asked by the teacher, be it toys or stationery; (3) orderly in waiting their turn, this is shown by the awareness of children lining up behind their friends when they want to wash their hands without being accompanied by the teacher. Factors supporting the cultivation of disciplined character in Bawang Putih Kindergarten are the examples from the teacher, and the consistency of the teacher. Factors that hinder the formation of disciplined character in Bawang Putih Kindergarten are that there are some parents who do not care about their child's development, and the absence of cooperation between parents and school, and the maturity of the child's age also affects the formation of discipline character of early childhood in Bawang Putih Kindergarten.*

---



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

---

✉ Corresponding author: Faqihatuddiniyah  
Address: Universitas Pendidikan Indonesia  
Email: faqihatuddiniyah@upi.edu

e-ISSN 2655-6561  
p-ISSN: 2655-657X

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010:7) anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6



tahun. Hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dan memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Pengembangan karakter pada anak saat ini tengah gencar dilakukan bukan hanya dalam ranah dunia pendidikan melalui pendidikan berkarakter saja, namun juga meluas hingga melibatkan banyak pihak. Karakter yang ditanamkan sejak dini kelak akan menjadi kunci utama sekaligus bekal bagi anak untuk membantu memutuskan suatu pilihan dan menentukan tindakan yang tepat dalam menghadapi kehidupannya di masyarakat yang dilandasi dengan dasar pemikiran yang logis serta rasa tanggung jawab. Pembentukan karakter yang baik memerlukan proses panjang dan usaha yang keras agar semua komponen saling terhubung dan saling mendukung untuk menciptakan kondisi lingkungan yang memungkinkan terciptanya karakter yang baik pada seorang individu.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak sejak usia dini merupakan fondasi penting bagi terbentuknya tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berakhlak mulia (Zaitun, 2014; Revell and James, 2007; Mischo, 2014). Karakter yang berkualitas perlu ditanamkan dan dibentuk serta dikembangkan sejak usia dini supaya tertanam dengan kuat dan kokoh pada diri anak-anak (Aulina, 2013; Riati, 2016; Izzaty, 2012). Usia dini merupakan masa kritis bagi terbentuknya karakter seseorang. Kegagalan dalam penanaman karakter pada anak sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang membuat keresahan dan kekacauan ditengah-tengah kehidupan sosial di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan karakter yang berkualitas kepada generasi muda adalah usaha yang strategis sebagai langkah awal untuk membangun kehidupan yang beradab. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini adalah kunci utama untuk membangun bangsa.



Nata (2003) menyatakan bahwa kebenaran, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, rasa malu dalam melakukan hal-hal yang menyimpang, tolong-menolong dan kasih sayang antar sesama sudah sirna tertutup oleh kedustaan, penipuan, penyelewengan, penindasan, kezaliman, saling membohongi, saling memusuhi, saling merendahkan, dan saling merugikan. Apa yang menjadi nilai-nilai luhur karakter, sepertinya sudah hilang ditelan oleh segala bentuk keburukan tersebut.

Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia mulai dari pelajar, pemerintah, aparat hingga elit politik menunjukkan bahwa pendidikan agama dan karakter yang diajarkan pada bangku sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tidak memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku masyarakat Indonesia. Bahkan yang terjadi serta terlihat dengan jelas adalah sikap dan perilaku masyarakat yang tidak sesuai antara ucapan dan tindakannya. Hal ini bisa terjadi, diduga kuat karena lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang ada di Indonesia hanya memperhatikan serta memfokuskan usahanya pada kecerdasan kognitif dan mengabaikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik (Mohamad, 2008; Zubaidi, 2011; Rees, 2010).

Penanaman nilai-nilai karakter dan pembentukan kepribadian yang berbudi luhur pada peserta didik sejak usia dini merupakan usaha yang strategis dan tepat dilakukan agar terbentuk perilaku yang bermoral dan berbudi luhur pada anak, terutama pada anak sejak usia dini yang sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan yang intensif dari berbagai pihak (Subianto, 2013; Snaider, 2018). Pendidikan karakter pada anak sejak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar nilai-nilai karakter kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, afektif, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Gunadi, 2013).

Usia dini merupakan masa paling efektif dalam proses penanaman nilai-nilai karakter dan pembentukan kepribadian pada anak (Thalib, 2010; Wanjiru, 2018). Anak-anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang kritis. Apa yang diperolehnya akan menentukan kemajuan tahapan perkembangannya di masa depan.



Mereka memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan, namun kemajuan dari perkembangan potensi itu tergantung pada pembinaan yang dilakukan sejak dini. Anak-anak yang mendapatkan pembinaan yang intensif dan optimal sejak dini akan mampu mengembangkan potensinya dengan baik dan optimal di masa depan, demikian pula mereka yang kurang mendapatkan perhatian dan pembinaan sejak usia dini tentunya akan kurang mampu mengembangkan potensinya kelak (Zelvi, 2017; Fadlillah, 2016; Izzaty, 2012).

Berdasarkan latar belakang dari uraian tersebut di atas, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini pada TK Bawang Putih Kab. Barito Kuala. Adapun masalah penelitian yang akan menjadi *actio* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) bagaimana metode penanaman nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini di TK Bawang Putih Kab. Barito Kuala ? dan 2) *actor* penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini di TK Bawang Putih Kab. Barito Kuala?.

Tujuan dari pada penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini di TK Bawang Putih Kab. Barito Kuala dan 2) mendeskripsikan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini di TK Bawang Putih Kab. Barito Kuala serta upaya untuk mengatasinya. Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan deskriptif yaitu cara atau prosedur pemecahan masalah penelitian dengan cara memaparkan objek yang diselidiki sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara menyeluruh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2013; Arikunto, 2013).

## **METODE**



Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena yang ada yaitu tentang metode penanaman nilai-nilai karakter, faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini dan upaya untuk mengatasinya di TK Bawang Putih.

Penelitian ini dilakukan di TK Bawang Putih Kab. Barito Kuala. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman karakter pada anak usia dini yaitu guru datang sebelum anak datang, guru berdiri di halaman sekolah untuk menyambut anak datang, guru membiasakan anak untuk mengembalikan buku setelah digunakan, majalah pembelajaran, dan alat tulis ketempat anak mengambil, Guru memberi motivasi anak untuk merapikan barang yang telah digunakan, Guru meminta anak untuk membereskan mainan melalui nyanyian, Guru ikut membereskan mainan sebagai contoh untuk anak, Guru memberi tahu anak bahwa yang sudah selesai boleh cuci tangan, Guru ikut keluar untuk menertibkan anak apabila ada yang menyerobot, Guru membiasakan anak untuk tertib dalam menunggu giliran.

Perilaku yang ditunjukkan oleh anak usia dini setelah mendapatkan pembiasaan dari guru yaitu Jumlah anak yang terlambat dari hari per hari mengalami fase naik turun, Anak mengembalikan buku ketempatnya ketika guru tidak meminta anak untuk mengembalikan buku tersebut, Anak mengembalikan alat tulis yang telah digunakan ke tempatnya ketika tanpa diminta oleh guru, Anak membereskan mainan yang telah digunakan meskipun masih harus di ingatkan apabila waktunya sudah habis, Anak berbaris dan mengantri di belakang temannya ketika ingin mencuci tangan, Anak saling mengingatkan ketika ada anak yang mau menyerobot, Anak berdiri didepan kelas untuk mengantri mencuci tangan guru membersihkan ketika anak sedang berada didalam kamar





mandi. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin ada 2 yaitu pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin adalah konsisten dengan aturan yang telah disepakati, contoh dan ketauladanan yang baik dari guru dan orang yang dekat dengan anak, kerja sama antara orang tua dan guru, Kompeten dalam menegakkan disiplin. Faktor penghambatnya kurang adanya kerja sama antara pihak orang tua dengan pihak sekolah, kematangan usia anak, Tidak konsisten, Tidak ada contoh dari orang tua atau orang terdekat dengan anak.

## PEMBAHASAN

Hasil dari temuan penelitian tentang proses pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan adalah (1) guru membiasakan anak untuk datang tepat waktu, (2) guru membiasakan anak untuk mengembalikan barang ke tempat semula, (3) guru membiasakan anak untuk membereskan peralatan mainan setelah bermain, (4) guru membiasakan anak untuk bersabar dan tertib dalam menunggu giliran untuk cuci tangan, (5) guru membiasakan anak untuk mengantri ketika ingin ke kamar mandi. TK Bawang Putih ini melakukan penanaman karakter melalui metode pembiasaan, tidak hanya pembiasaan perilaku saja, akan tetapi pembiasaan melalui ucapan, dan melalui pembiasaan memberikan pengetahuan kepada anak bahwa hal ini boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan, guru juga memberi motivasi kepada anak untuk menjaga dan merawat barangnya sendiri. pernyataan tersebut sesuai dengan Lickona dalam Wibowo (2012) bahwa ada 3 aspek pendidikan karakter yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru datang sebelum murid datang, guru berdiri di halaman untuk menyambut anak datang, dan ketika ada anak yang terlambat guru juga memberi tahu anak agar anak besok bisa datang lebih pagi, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Chasanah (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara tepat waktu dan kontinyu akan menimbulkan suatu kebiasaan. Anak di biasakan oleh guru tidak hanya melalui ucapan, perilaku dan motivasi, akan tetapi



peraturan untuk datang pada pukul 08:00 sudah tertulis di tata tertib TK Bawang Putih. pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Anoraga (2006) yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan, untuk selalu mentaati peraturan. Pernyataan di atas juga sesuai dengan pendapat Berutu dkk (2018) bahwa penerapan tata tertib sekolah berguna untuk mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai norma di lingkungan sekolah. Anak di beri motivasi melalui cerita-cerita moral agar anak datang tepat waktu, sesuai dengan pendapat Francisca dan Sukmo (2015) yang menyatakan bahwa *moral knowing* adalah proses penanaman karakter dimana anak diberi pengetahuan dan pemahaman berupa motivasi untuk membentuk karakter disiplin.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru membiasakan anak untuk mengembalikan barang atau alat main yang sudah digunakan ke tempatnya melalui contoh yang diberikan oleh guru, ucapan dengan perintah, serta kata-kata motivasi untuk anak. pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2015) yang mengatakan bahwa mendisiplinkan secara bijaksana dengan cara mengajarkan yang benar dan memotivasi anak untuk melakukan apa yang benar. Pembiasaan di TK Bawang Putih dilakukan secara konsisten oleh guru yang di terapkan setiap harinya pada anak. Guru di TK Bawang Putih juga memberikan cerita motivasi kepada anak untuk merapikan dan membereskan barang yang telah digunakan, guru juga sering memberi *reward* ke anak untuk memotivasi anak, reward yang diberikan tidak harus berupa barang akan tetapi biasa melalui cerita-cerita menarik tentang motivasi membereskan barang yang telah digunakan ke tempatnya.

Membiasakan anak untuk mengembalikan barang ke tempatnya merupakan salah satu indikator karakter disiplin yang dibiasakan di TK Bawang Putih. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak hanya ucapan atau kata-kata saja namun juga melalui perilaku yang di contohkan oleh guru, dalam hal ini guru ikut membereskan alat mainan yang sudah digunakam walaupun sedikit, hal ini bertujuan untuk memberi contoh ke anak agar membereskan mainan yang sudah digunakan. pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo (2012) yang menyatakan bahwa seni





mendisiplinkan anak di antaranya memberikan aturan kepada anak, akan tetapi diimbangi dengan curahan kasih sayang yang lebih besar. Aturan bermain selalu di bacakan dan di ingatkan oleh guru ketika sebelum bermain, aturan bermain juga di tempel di dinding kelas, hal ini bertujuan untuk membiasakan agar disiplin dalam membereskan mainan yang telah digunakan. Anak dikenalkan aturan tentang bermain, anak juga di ajak untuk membuat kesepakatan aturan pada saat bermain. Guru di TK Bawang Putih memperingatkan agar ketika waktu bermain sudah habis dan anak diminta untuk membereskan peralatan mainannya yang telah digunakan. Selain mengingatkan anak tentang waktu bermain, guru juga membiasakan anak untuk membereskan mainan melalui lagu “beres-beres”. Dengan lagu beres-beres anak mampu membereskan mainan yang telah digunakan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru membiasakan anak untuk tertib dalam menunggu giliran cuci tangan melalui pembiasaan ucapan, motivasi dan perilaku. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Purwanti dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa nilai pendidikan karakter yang perlu di terapkan pada anak usia dini salah satunya adalah disiplin dalam budaya antri. Pembiasaan melalui perilaku, guru ikut keluar untuk menertibkan antrian mencuci tangan, tidak hanya guru saja yang memperingatkan untuk antri ketika cuci tangan, namun ada anak yang ikut menertibkan dan membilangi anak untuk tertib dalam menunggu giliran mencuci tangan. pernyataan tersebut sesuai dengan Wibowo (2012) yang menyatakan bahwa salah satu aspek pendidikan karakter yaitu moral action atau tindakan tentang moral, yang di maksud dengan moral action adalah perilaku moral yang di tunjukkan setelah mendapatkan pendidikan karakter. pernyataan tersebut juga sesuai dengan pendapat Aulina (2013) berpendapat bahwa disiplin itu dimana seseorang belajar sukarela dan mengikuti seorang pemimpin.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa petugas kebersihan juga ikut membiasakan anak agar tertib dalam menunggu giliran ketika ingin ke kamar mandi. budaya mengantri juga diberlakukan oleh guru, pernyataan tersebut sesuai dengan



pendapat Ratnasari (2017) yang mengatakan bahwa budaya antri merupakan wujud dari sikap dan perilaku yang menghargai waktu dan hak orang lain. tertib dan sabar harus di tanamkan sejak dini salah satunya menggunakan metode pembiasaan yang berkaitan langsung dengan pendidikan karakter. Pembiasaan budaya antri ini dilakukan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Data penelitian menunjukkan bahwa anak di minta oleh guru untuk mengantri ketika ada anak yang datang bergerombolan ingin ke kamar mandi. Sikap sabar dalam menunggu giliran ini dapat di tingkatkan melalui anak yang datang terlebih dahulu ingin ke kamar mandi.

Perilaku anak yang di tunjukkan mengacu pada direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, non formal, dan informal kementerian pendidikan nasional (2012) yang menjabarkan indikator nilai disiplin, dan indikator nilai disiplin ada 7, akan tetapi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada 3 yaitu datang tepat waktu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, dan tertib menunggu giliran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak dapat datang tepat waktu, jumlah anak yang terlambat dari hari per hari mengalami fase naik turun, angka paling banyak anak terlambat yaitu 5 anak. Studi dokumentasi aturan dan tata tertib menunjukkan bahwa peserta didik masuk pada pukul 08:00 WITA, secara otomatis guru datang sebelum pukul 08:00 WITA untuk memberi contoh kepada anak agar datang tepat waktu, hal ini dilakukan oleh guru setiap harinya untuk membiasakan anak-anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan Fadlillah (2013) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan efektif dalam pembinaan sikap dikarenakan akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak anak usia dini. Pernyataan di atas senada dengan pendapat Mulyasa (2011) yang berpendapat bahwa pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Perilaku datang tepat waktu ini di dapatkan oleh anak setelah mendapatkan pembiasaan melalui contoh yang di lakukan oleh guru. Pendidik sebagai model untuk anak yang selalu menjadi teladan bagi anak baik sikap, keilmuannya, tingkah lakunya, dan kebiasaan yang di lakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.



Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak mengembalikan barang yang telah digunakan ke tempatnya tanpa di minta oleh guru, seperti anak yang mengembalikan buku pelajaran, majalah, alat tulis, dan mainan. anak yang selesai belajar setelah mendapatkan pembiasaan dari guru anak mengembalikan buku tersebut ke tempatnya, begitu juga dengan alat tulis dan majalah pembelajaran. Anak yang selesai bermain setelah mendapatkan pembiasaan dari guru, ketika diingatkan tentang waktu bermain sudah habis anak segera membereskan mainan yang telah digunakan dengan menyanyikan lagu beres-beres, lagu beres-beres secara tidak langsung berisi perintah yang meminta anak untuk membereskan dan mengembalikan barang baik itu berupa mainan atau yang lainnya. Anak ketika ada di TK Bawang Putih pada kelompok B sudah dibiasakan untuk membereskan dan mengembalikan barang ke tempat anak mengambil baik itu melalui ucapan, perilaku atau contoh yang diberikan oleh guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Nopriadi (2016) yang menyatakan bahwa tujuan dari metode pembiasaan agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan selaras dengan kebutuhan. Penanaman pembiasaan mulai dari usia dini akan bermanfaat bagi anak ketika bertumbuh dewasa, hal ini sengaja dilakukan untuk membentuk karakter disiplin mengembalikan barang ke tempatnya. Karakter disiplin dalam mengembalikan barang ke tempatnya tidak semata-mata ada dan muncul pada diri anak, akan tetapi membutuhkan proses untuk membentuk karakter disiplin dalam mengembalikan barang yang telah digunakan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Jihad dkk (2010) yang menyatakan bahwa karakter adalah suatu yang bisa dibangun melalui proses.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh anak setelah mendapatkan pembiasaan dari guru dalam hal tertib dalam mengantri yaitu anak dapat berbaris di belakang temannya untuk mengantri ketika ingin mencuci tangan tanpa didampingi oleh guru. Pernyataan ini sesuai dengan pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini yang dikeluarkan oleh direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini (2012) indikator nilai karakter disiplin yaitu tertib menunggu giliran. Menurut Mufidah (2012) kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak



terprogram dapat dilaksanakan dengan kegiatan rutin dan kegiatan dengan keteladanan, kegiatan rutin yang dilakukan secara terjadwal memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekolah, sedangkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan keteladanan contohnya adalah datang tepat waktu, mengantri. peningkatan rasa sabar dalam menunggu giliran baik dalam mencuci tangan maupun ingin ke kamar mandi, dapat dilihat ketika guru membiasakan anak setiap harinya. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan kesabaran agar anak tertib dalam menunggu giliran yaitu dengan mendahulukan anak yang datang duluan ketika ingin ke kamar mandi ataupun ingin mencuci tangan, atau dengan memberi tahu anak bahwa yang sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan boleh mencuci tangan. Anak di TK Bawang Putih diberi pengetahuan untuk sabar dalam menunggu giliran baik dalam mencuci tangan maupun ingin ke kamar mandi.

Penanaman karakter disiplin anak usia dini dengan metode pembiasaan di TK Bawang Putih memiliki berbagai pendukung baik dari faktor internal dan faktor eksternal, selain faktor pendukung pasti ada faktor penghambat faktor penghambat juga ada faktor internal dan faktor eksternal, hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2012) ada 2 faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi dan mendorong penanaman karakter disiplin di TK Bawang Putih. Faktor pendukung ini ada dari internal dan eksternal. Faktor pendukung internal dari penanaman karakter disiplin di TK Bawang Putih yaitu: (1) guru konsisten dengan apa yang telah dibiasakan kepada anak (2) guru dan anak-anak konsisten dengan aturan yang telah di sepakati (3) ada contoh atau keteladanan yang diberikan oleh guru (4) guru kompeten dalam menegakkan disiplin. Faktor eksternal yang mendukung penanaman karakter disiplin di TK Bawang Putih yaitu: (1) adanya kerja sama antara orang tua dan guru melalui komite sekolah ataupun langsung ke guru untuk menanyakan bagaimana anak di kelas hari tersebut. pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013) yang menyatakana bahwa ketika menegakkan disiplin harus melibatkan orang tua, jadi disiplin di sekolah dan di rumah



sesuai. TK Bawang Putih memiliki komite sekolah yang menjembatani hubungan antara orang tua dengan guru, selain melalui komite, ada juga orang tua yang langsung menanyakan ke guru ketika menjemput sekolah, tentang bagaimana perilaku anak pada saat di dalam kelas, kadang juga guru yang memberi tahu ke orang tua yang menjemput anak apabila ada perilaku yang memang harus di contohkan dari orang tua. Pernyataan di atas tentang adanya contoh perilaku dari guru dan orang tua atau orang yang dekat dengan anak senada dengan pendapat Helmawati (2016) bahwa gaya bicara, ekspresi wajah, nada suara hingga gerak gerik atau perilaku orang tua, guru, orang yang terdekat dengan anak akan di perhatikan dan kemudian di rekam dalam memori anak. Anak akan bertingkah laku mengikuti apa yang dilakukan oleh orang di sekitar seperti guru, orang tua, pengasuh, dan lingkungan keluarga lainnya. Penanaman karakter disiplin anak usia dini selain ada faktor pendukung pastinya ada faktor penghambat dalam hal tersebut. faktor penghambat merupakan faktor yang menghalangi atau memperlambat dalam suatu hal. Faktor eksternal dari pembentukan karakter disiplin anak usia dini di TK Bawang Putih yaitu: (1) tidak ada contoh dari orang tua, atau orang yang terdekat dengan anak contohnya seperti keluarga, (2) orang tua pasif akan perkembangan anak (3) ada orang tua yang tidak bekerja sama dengan sekolah. Faktor internal penghambat penanaman karakter disiplin di TK Bawang Putih yaitu (1) kematangan usia anak. kematangan usia anak juga berpengaruh pada penanaman karakter karena pemberian stimulus harus sesuai dengan tahap tugas perkembangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013) yang menyatakan bahwa ketika menegakkan disiplin harus melibatkan orang tua atau orang yang terdekat dengan anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan (studi kasus di TK Bawang Putih) dapat di tarik kesimpulan bahwa proses penanaman karakter disiplin melalui metode pembiasaan di TK Bawang Putih yaitu guru sebagai model dan sebagai tauladan bagi anak, guru juga memberi contoh



pada anak, memberi motivasi kepada anak, memberi pengertian kepada anak tentang mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Proses pembiasaan yang berlaku di TK Bawang Putih guru tidak hanya melakukan pembiasaan melalui ucapan atau kata-kata motivasi saja, akan tetapi guru juga membiasakan lewat perilaku yang dilakukan oleh guru.

Perilaku yang ditunjukkan oleh anak setelah mendapatkan pembiasaan yaitu anak dapat datang tepat waktu meskipun ada beberapa anak yang terlambat dan angka terlambat paling tinggi adalah anak. Selain itu anak ketika mengambil barang atau mainan, anak mengembalikan barang ke tempatnya tanpa diminta oleh guru. Untuk perilaku yang ditunjukkan ketika membereskan peralatan mainan, anak membereskan mainan walaupun harus tetap diingatkan bahwa waktunya sudah habis. Perilaku yang ditunjukkan anak tertib dalam menunggu ketika ingin mencuci tangan yaitu anak berbaris di belakang temannya untuk mengantri, untuk perilaku yang ditunjukkan anak tertib dalam menunggu giliran ke kamar mandi yaitu anak duduk di depan kelas untuk mengantri ketika guru membersihkan anak yang ada di dalam kamar mandi.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter ada 2 yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung penanaman karakter disiplin di TK Bawang Putih ini adanya konsistensi dari pihak guru untuk menegakkan disiplin, selain itu orang tua juga menjalin kerja sama dengan guru melalui organisasi komite sekolah. Faktor penghambat penanaman karakter anak usia dini yaitu ada beberapa orang tua yang tidak mau ikut andil, cuek terhadap perkembangan anak. kematangan usia anak juga menjadi penghambat, karena apabila anak belum waktunya untuk di beri stimulus yang di terapkan pada pembelajaran, anak akan merespon akan tetapi lambat untuk merespon.

## **SARAN**

Proses pembiasaan yang dapat digunakan untuk anak usia dini adalah cara tepat untuk menumbuhkan nilai karakter pada anak usia dini sehingga bisa berkembang dengan sesuai harapan dan berkembang seususai tahapan perkembangannya.





### Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Kepala Sekolah dan Guru TK BAWANG PUTIH kec Cerbon kabupaten Barito Kuala provinsi Kalimantan selatan atas kerja sama yang baik selama penelitian ini berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji.2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Aulina, Choirunnisak. 2013. *Penanaman disiplin pada anak usia dini*: Jurnal Pedagogia Vol.2 No.1
- Berutu, Elfi Yati dkk. 2018. *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar*: Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar FKIP Unsyiah Vol.3 No.2
- Chasanah, Nur. 2017. *Upaya Mengatasi Keterlambatan Siswa Masuk Kelas Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Manajemen Waktu*: Jurnal Pedagogia Vol.4 No.2
- Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal.2012. *Pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini*: Jakarta. Kementerian pendidikan nasional.
- Fadlillah, Muhammad, Khorida, Lilik mualifatu. 2013. *Pendidikan karakter anak usia dini*: Jogjakarta.Ar-ruzz.
- Francisca, Leonie Sukmo, Aji clara.2015. *Keterkaitan antara moral knowing, moral feeling, dan moral behavior pada empat kompetensi dasar guru*: Jurnal kependidikan Vol.45 No.2
- Gunadi, R. (2013). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol 1, No 2.



- Gunawan, Heri.2012. *pendidikan karakter konsep dan implementasi*: Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Izzaty, R. E. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini : Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 1, No 1*.
- Jihad, Asep dkk.2010. *pendidikan karakter teoridan aplikasinya*: Jakarta. Direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan pendidikan menengah kementterian pendidikan nasional.
- Lickona, Thomas.2015. *terjemahan Character Matters oleh Wamaungo dan Zien*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mischo, C, et all. (2014). Does Early Childhood Teacher Education Affect Students 'Cognitive Orientations? The Effect of Different Education Tracks in Teacher Education on Prospective Early Childhood Teachers' Cognitive Orientations in Germany. *The Journal of Education and Training Studies, Vol 2, No 1*.
- Mohamad, B, et all. (2008). Peranan Pendidikan Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Sahsiah Pelajar Berkualiti. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No 1*.
- Mufidah, Umri. 2012. *Efektifitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. *Journal of early childhood education papers*. Vol.1 No.1
- Nata. (2003). *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Nopriadi, Eko. 2016. *Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya kecamatan Sinoa kabupaten Bantaeng*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Universitas Negeri Alauddin Makasar.
- Rahmawati, Purwanti, & Nur Ika Sari. 2017. Pembiasaan Budaya Antri Untuk Peningkatan Pengembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Game Di Ppt Mentari Pagi Surabaya. *Jurnal paud teratai* Vol. 6 No. 1



- Ratnasari, Sukei. 2017. *Pembiasaan Budaya Antri Untuk Peningkatan Pengembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rees, C.R. (2010). Department of Health Studies, Physical Education and Human Performance Science, Adelphi University, Garden City, New York. *The Jurnal Internasional*, Vol 10, No 2.
- Revell, L and James, A. (2007). Character Education in Schools and the Education of Teachers. *The Journal of Moral Education*, Vol 36, No 1.
- Riati, I. K. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Infantia*, Vol 4, No 2.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 8, No 2.
- Snaider, C. (2018). Spotlight on early childhood education. A newspaper coverage analysis of universal preschool debate in Argentina. *The Journal Of Child Care And Education Policy*, Vol 1, No 1.
- Thalib. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris dan Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Wanjiru, J. (2018). Inclusive education for Internally Displaced Children in Kenya: children perceptions of their learning and development needs in post-conflict schooling. *The Journal Of Child Care And Education Policy*, Vol 1, No 1.
- Wibowo, Agus. 2012. *pendidikan karakter anak usia dini (strategi membangun karakter di usia emas)*: Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Zaitun. (2014). Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol 9, No 1.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.